

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

International Association for Study of Pain (IASP) menjelaskan nyeri adalah pengalaman perasaan emosional yang tidak menyenangkan akibat terjadinya kerusakan aktual maupun potensial atau menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan. Nyeri merupakan suatu kondisi lebih dari sekedar sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus tertentu. Nyeri bersifat subyektif dan sangat bersifat individual. Stimulus dapat berupa stimulus fisik dan atau mental, sedangkan kerusakan dapat terjadi pada jaringan aktual atau pada fungsi ego seorang individu (Haswita & Sulistyowati, 2017).

Nyeri pada dasarnya adalah reaksi fisiologis karena reaksi protektif untuk menghindari stimulus yang membahayakan tubuh. Tetapi bila nyeri tetap berlangsung walaupun stimulus penyebab sudah tidak ada, berarti telah terjadi perubahan patofisiologis yang justru merugikan tubuh (Wiarso, 2017). Klasifikasi nyeri dibagi menjadi 2 yakni, nyeri akut dan nyeri kronis. Kondisi klinis dari nyeri akut yaitu, kondisi pembedahan, cedera traumatis, infeksi, sindrom koroner akut, glaukoma dan pada nyeri kronis yaitu kondisi kronis (*arthritis*), cedera medula spinalis, kondisi pasca trauma, tumor (PPNI, 2017). Diantara contoh nyeri kronis tersebut salah satu nya masalah persendian yaitu penyakit asam urat atau *gout arthritis*.

Penyakit asam urat atau *gout arthritis* adalah kondisi yang dapat menyebabkan gejala nyeri yang tidak tertahankan, pembengkakan, dan rasa panas pada persendian. Sendi yang paling sering terserang adalah sendi jari tangan, lutut, pergelangan kaki, dan jari kaki (Anies, 2018). *Gout* merupakan penyakit metabolik yang ditandai oleh penumpukan asam urat yang menyebabkan nyeri pada sendi (Moreau, David. 2005 dalam Aspiani,

2014). Kadar asam urat normal yaitu 3,0-7,0 mg/dL dan kadar asam urat normal pada wanita yaitu 2,4-6,0 mg/dL (Tim Bumi Medika, 2017).

Berdasarkan hasil Rised Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 prevalensi penyakit asam urat di Indonesia semakin mengalami peningkatan. Prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnose tenaga kesehatan di Indonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7% jika dilihat dari karakteristik umur, prevalensi tinggi pada umur ≥ 75 tahun (54,8%). Penderita wanita juga lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan pria (6,13%) (Febriyanti, dkk. 2020). Berdasarkan KEMENKES RI pada tahun 2018, prevalensi penyakit sendi di Lampung berada pada urutan ke-12 di Indonesia yaitu sebesar 7,2% (Yulendasari et al. 2020).

Hasil penelitian Lilik dan Dwi tentang efektivitas kompres jahe terhadap penurunan skala nyeri sendi penderita asam urat di desa Tempurejo dan Jurug Jumapolo Karang Anyar 2018. Menunjukkan bahwa perbedaan skala nyeri pada pasien asam urat setelah dilakukan kompres jahe, rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan kompres jahe adalah 4.18 sedangkan rata-rata skala nyeri setelah dilakukan kompres jahe adalah 2.73, terjadi penurunan rata-rata skala nyeri antara sebelum dan setelah diberikan kompres jahe sebesar 1.455. Nilai p berdasarkan uji *paired t-test* adalah $p=0.000$ yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna penurunan skala nyeri antara sebelum dan setelah dilakukan pemberian kompres jahe. Hasil penelitian didapatkan bahwa kompres jahe efektif untuk menurunkan nyeri asam urat.

Hasil Asuhan Keperawatan keluarga dengan gangguan kebutuhan kenyamanan (nyeri kronis) dengan masalah gout arthritis oleh Dewi (2020), menunjukkan hasil indentifikasi nyeri diakhir asuhan kepada klien didapatkan data klien mengatakan nyeri yang dirasakan sangat ringan skala (1-2), dan dengan skala nyeri tersebut klien sudah tidak merasakan nyeri karena sudah mampu beradaptasi dengan baik. Evaluasi berupa fungsi kognitif dan fungsi psikomotor tercapai dengan baik, dan perubahan perilaku tampak pada keluarga.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan nyeri kronis pada keluarga bapak N khususnya ibu H dengan Gout Arthritis tahap lansia di Desa Talang Jawa, Kecamatan Merbau Mataram, Lampung Selatan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Nyeri Kronis pada Keluarga Bapak N Khususnya Ibu H dengan Gout Arthritis tahap Lansia di Desa Talang Jawa Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan Tahun 2021?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Melaksanakan asuhan keperawatan nyeri kronis pada keluarga Bapak N khususnya Ibu H dengan Gout Arthritis tahap lansia di Desa Talang Jawa Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan tahun 2021.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan nyeri kronis pada keluarga Bapak N khususnya Ibu H dengan Gout Arthritis tahap lansia di Desa Talang Jawa, Kecamatan Merbau Mataram, Lampung Selatan tahun 2021.
- b. Merumuskan diagnosa asuhan keperawatan nyeri kronis pada keluarga Bapak N khususnya Ibu H dengan Gout Arthritis tahap lansia di Desa Talang Jawa, Kecamatan Merbau Mataram, Lampung Selatan tahun 2021.
- c. Membuat perencanaan asuhan keperawatan nyeri kronis pada keluarga Bapak N khususnya Ibu H dengan Gout Arthritis tahap lansia di Desa Talang Jawa, Kecamatan Merbau Mataram, Lampung Selatan tahun 2021
- d. Melakukan tindakan asuhan keperawatan nyeri kronis pada keluarga Bapak N khususnya Ibu H dengan Gout Arthritis tahap

lansia di Desa Talang Jawa, Kecamatan Merbau Mataram, Lampung Selatan tahun 2021

- e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan nyeri kronis pada keluarga Bapak N khususnya Ibu H dengan Gout Arthritis tahap lansia di Desa Talang Jawa, Kecamatan Merbau Mataram, Lampung Selatan tahun 2021.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk memberi dukungan referensi belajar dan wawasan tentang asuhan keperawatan nyeri pada keluarga Bapak N khususnya Ibu H dengan Gout Arthritis tahap lansia di Desa Talang Jawa, Kecamatan Merbau Mataram, Lampung Selatan tahun 2021.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat mengetahui kajian asuhan keperawatan gangguan nyeri dan dapat menambah ilmu pengetahuan serta menjadi pengalaman

b. Bagi Poltekkes Tanjung Karang Prodi DIII Keperawatan Tanjung Karang

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan referensi dan bahan pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada klien *Gout Arthritis* dengan masalah gangguan nyeri.

c. Bagi Keluarga

Menambah pengetahuan keluarga tentang masalah nyeri kronis akibat dari *Gout Arthritis* dan melakukan perawatan Gout Arthritis secara mandiri.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan nyeri pada keluarga Bapak N khususnya Ibu H dengan Gout Arthritis tahap lansia di Desa Talang Jawa, Kecamatan Merbau Mataram, Lampung Selatan tahun 2021, yaitu mulai dari pengkajian, perumusan masalah, perencanaan keperawatan, implementasi dan evaluasi. Pelaksanaan proses keperawatan dilakukan selama 1 minggu minimal 4x pertemuan terhadap 1 keluarga yaitu pada tanggal 22 Februari 2021 sampai 27 Februari 2021.

